

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan, baik pribadi, fisik, maupun keterampilan dan musik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan perkembangan anak. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Undang -undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007:1). Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Dinar Santi, 2009 : 7).

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam “Multiple Intelegences. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut.

Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (golden age) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan. The Theory and Practice” mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang dimasa depannya yaitu kecerdasan musikal.

Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap "Super komputer" yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang.

Sperry dan Orritein menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut corpus callosum (1999:12). Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal. Semua anak mempunyai potensi dalam musik.

Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan. Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai

dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan inspirasi bagi banyak orang. Dan bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Dan anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasannya. Kecerdasan musikal merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan. Sehingga bakat dan kecerdasan musikal menentukan prestasi belajar musik anak.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, peneliti menemukan bahwa di daerah Tilamuta, khususnya TK Anggrek, ditemukan 8 dari 20 Orang anak yang menonjol kecerdasan musikalnya, dan 12 lainnya yang masih rendah abilitasnya dalam bermusik. Hal ini bisa saja disebabkan karena terbatasnya fasilitas bermain musik, keterbatasan pengetahuan guru mengenai pentingnya musik itu sendiri dan kurangnya perhatian orang tua terhadap potensi anak dalam musik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Bernyanyi Anak Kelompok B Melalui Alat musik Tradisional Gendang di TK Anggrek Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yg diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Dari 20 orang anak di kelompok B TK Anggrek, terdapat 12 orang anak (80%) yang masih rendah abilitas atau kecerdasan musikalnya
- b. Minat bermain alat musik pada anak masih minim.
- c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak dengan bermain alat musik belum mencapai hasil yang maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kecerdasan musikal bernyanyi anak melalui permainan alat musik tradisional gendang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan: Apakah kecerdasan musikal bernyanyi anak kelompok B TK Anggrek Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan melalui permainan alat musik tradisional gendang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah permainan alat musik tradisional gendang dapat

meningkatkan kecerdasan musikal bernyanyi anak kelompok B TK Anggrek Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini melalui musik sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan umpan balik dan hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.

b. Bagi orang tua

Diharapkan menjadi masukan dalam memberikan pendidikan musik pada anak untuk merangsang kecerdasan musikal anak.

c. Bagi anak

Dapat menjadi salah satu jalan untuk menggali potensi dan kecerdasan musikal yang terpendam.